

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang unik dan berbeda-beda dalam tingkat kecerdasannya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk stimulasi yang diberikan pada usia dini. Kecerdasan individu dapat ditingkatkan melalui latihan dan metode tertentu. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan anak sebaiknya dilakukan secara optimal oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Al-qur'an menyatakan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lain sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Al-Isra' ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ

عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Kelebihan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah akal. Manusia diciptakan dengan memiliki akal yang mana menjadikan manusia dapat membedakan baik dan buruk suatu hal. Selain itu dengan menggunakan akal manusia dapat

melakukan suatu hal atau kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh tumbuhan ataupun Binatang, misalnya belajar, berpikir, melakukan kegiatan sehari-hari dan sebagainya.

Q.S. Al-Isra' ayat 70 sebagai landasan bahwa manusia pada hakikatnya terlahir cerdas karena Allah telah memberikan kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Berdasarkan uraian ayat tersebut maka, peneliti menggunakannya sebagai landasan dalam meneliti kecerdasan pada anak, utamanya kecerdasan musikal.

Teori kecerdasan ganda (*multiple Intelligence*) yang dijelaskan oleh Howard Gardner sebagai teori bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Gardner berpendapat ada delapan jenis kecerdasan: kecerdasan logis-matematis, linguistik (Bahasa), musical, kinestetik (gerak tubuh), interpersonal (sosial), intrapersonal (pemahaman diri), naturalis (alam) dan eksistensial (filsafat hidup).<sup>1</sup>

Salah satu kecerdasan yang disebutkan dalam teori *multiple intelligence* adalah kecerdasan musikal (*musical intelligence*). Kecerdasan musikal diartikan sebagai kemampuan mengolah dan memahami bentuk-bentuk musik. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan manusia yang pertama kali berkembang secara neurologis, mengutip contoh perilaku dewasa sebelum waktunya pada anak-anak sebagai manifestasi dari kecerdasan musikal, setidaknya dalam budaya barat atau, lebih tepatnya budaya barat saat ini. Saat

---

<sup>1</sup> H Gardner, "Multiple Intelligencies.(Pray, Ed., & YA Zainur, Trans.) Jakarta: Daras Book," 2013.

ini, tidak ada seorang pun yang akan menyesal jika setuju bahwa aktivis tersebut menunjukkan apa yang disebut imajinasi musikal.<sup>2</sup>

Angklung telah mendapatkan pengakuan internasional sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tahun 2010. Pengakuan ini menegaskan pentingnya angklung sebagai bagian dari kekayaan budaya dunia. Dengan demikian, angklung adalah salah satu aset berharga dalam warisan budaya Indonesia yang membantu melestarikan dan mewariskan tradisi musik dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengembangan kecerdasan musik pada anak-anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Kecerdasan musik melibatkan pemahaman ritme, melodi, harmoni, dan aspek-aspek musik lainnya.<sup>3</sup>

Angklung memerlukan konsentrasi dan fokus pada suara yang dihasilkan. Ini dapat membantu meningkatkan daya tahan konsentrasi anak-anak serta melatih kemampuan pendengaran mereka. Angklung memberikan pengalaman multi-sensori dengan merangsang pendengaran, penglihatan, dan gerakan fisik. Ini membantu pengembangan otak anak-anak secara holistik. Penting untuk diingat bahwa penggunaan musik angklung atau alat musik lainnya dalam pembelajaran anak usia dini harus disertai dengan pendekatan yang sesuai dan mendukung pengembangan holistik anak. Melibatkan anak-

---

<sup>2</sup> Robert Walker, "In Search of a Child's Musical Imagination," in *Teaching Music* (Routledge, 2023), 74–86.

<sup>3</sup> Didik Ardi Santosa, "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ikip Veteran* 26, no. 1 (2019): 78. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>

anak dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Studi menunjukkan bahwa pemaparan anak pada musik sejak dini dapat membantu mengembangkan area otak yang terkait dengan keterampilan matematika, membaca, dan kemampuan spasial. Belajar memainkan alat musik atau berpartisipasi dalam aktivitas musik lainnya dapat membantu meningkatkan koordinasi motorik halus dan kasar pada anak. Anak yang terlibat dalam kegiatan musik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, termasuk pemecahan masalah, pemikiran kreatif, dan daya ingat.

Musik melibatkan unsur-unsur seperti ritme, melodi, dan lirik, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Belajar musik seringkali melibatkan kolaborasi dan bermain dalam kelompok. Ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kerjasama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. Musik adalah bentuk ekspresi seni yang kuat. Melalui musik, anak dapat mengekspresikan perasaan, emosi, dan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlín, R.E.T., Salazar, M.del C.C., & Cortés, S.V. dalam program pendidikan guru bahasa Inggris Meksiko tentang kecerdasan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan tertinggi adalah kinestetik fisik, interpersonal, intrapersonal, dan musikal; yang paling rendah adalah naturalis, eksistensial, verbal-linguistik, logis-matematis, dan

visual-spasial.<sup>4</sup> Hasil ini serupa dengan yang diperoleh Funderburk dkk. (2013) dan meskipun persentase Funderburk et al. lebih tinggi, urutan pentingnya kecerdasan majemuk pada dasarnya sama untuk kedua kelompok. Satu-satunya perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Funderburk et al. Faktanya adalah bahwa kecerdasan musikal adalah jenis kecerdasan terpenting ketiga yang ditemukan.<sup>5</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari, Tri Cahyani Endah Yuniarti pada tahun 2017. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Objek penelitiannya adalah kecerdasan musikal anak. Menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak meningkat menjadi 68% dari hasil pra penelitian sebesar 26%, meningkat pada siklus I sebesar 42%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan memainkan alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten.<sup>6</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti dan purwadi pada tahun 2021 yang berlokasi di TK Islam Hidayatullah Semarang yang terletak, di jalan Durian Selatan I No.6, Srandol

---

4 Rebeca Elena Tapia Carlin, María del Carmen Castillo Salazar, and Susana Velázquez Cortés, "A Mexican Study of Multiple Intelligences for Pre-Service Teachers of English as a Foreign Language.," *HOW* 20, no. 1 (2013): 170–89. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127902.pdf>

<sup>5</sup> R Funderburk et al., "A Tri-Dimensional Study of Pre-Service Teachers of English: Beliefs, Language, and Multiple Intelligences," *Looking into Learner Needs in Mexican ELT: PIAFET Project 1* (2013): 113–42.

<sup>6</sup> Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari, and Tri Cahyani Endah Yuniarti, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)," *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 2, no. 1 (2017). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127902.pdf>

Wetan, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah 50263. Peneliti mengambil sampel dengan 15 peserta didik yaitu anak kelompok B TK Islam Hidayatullah Semarang. Mendapatkan hasil bahwa kegiatan bermain alat musik angklung dapat memstimulasi kecerdasan musikal anak melalui alat musik angklung. Kemampuan kecerdasan musikal anak sudah berkembang sesuai harapan. Dalam hal pengembangan guru berperan aktif dalam memberikan stimulasi semua anak terhadap kemampuan kecerdasan musikal. Hal ini terlihat pada saat anak bermain alat musik angklung, anak memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik angklung, anak memiliki kemampuan menyesuaikan dari satu nada ke nada berikutnya, anak memiliki kemampuan menyesuaikan ritme/irama lagu yang dimainkan, anak memiliki kemampuan bernyanyi lagu pendek dengan irama yang pas.<sup>7</sup>

Salah satu Lembaga PAUD di Banjarbaru yang menghadirkan program ekstrakurikuler angklung sebagai salah satu media pembelajaran adalah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 18, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada dibawah Yayasan Pendidikan Telkom dengan Akreditasi A. Fasilitas program ekstrakurikuler angklung sendiri didukung penuh oleh Yayasan karena Pendidikan Telkom memang berorientasi untuk membentuk generasi yang disiplin, mandiri dan jujur yang mencintai budaya bangsa. Selain itu Paud Telkom juga mempunyai Misi

---

<sup>7</sup> Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, and Purwadi Purwadi, "Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B," *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 225–33. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8839>

Menumbuhkan sikap mencintai budaya dan bangsa yaitu salah satunya dengan adanya program ekstrakurikuler Alat Musik Angklung.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, dalam program pembelajaran di PAUD Telkom Banjarbaru ini menghadirkan program ekstrakurikuler unggulan yaitu angklung. Anak-anak belajar bermain angklung 2 kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan rabu. Angklung menjadi program unggulan yang tidak terpisahkan dari PAUD Telkom Banjarbaru karena merupakan brand/khas dari Lembaga itu sendiri. Sejauh ini pelaksanaan program ekstrakurikuler angklung berjalan cukup lancar karena diikuti oleh anak usia kelompok B yang sudah lebih dewasa dalam memahami pembelajaran angklung dan fisiknya pun juga lebih siap. Jumlah angklung yang tersedia di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebanyak 30 angklung, dengan jumlah tersebut seluruh anak usia kelompok B sudah terfasilitasi angklung. Dikarenakan keunikan Lembaga PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang menghadirkan program ekstrakurikuler angklung dalam program pembelajaran di sekolah dan sangat minimnya Lembaga PAUD di Banjarbaru yang menggunakan alat musik tradisional seperti angklung dalam program pembelajaran membuat penelulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait **“Pengembangan Kecerdasan Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung Di Paud Terpadu Telkom Banjarbaru”** yang menjelaskan mengenai cara guru merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi pada program ekstrakurikuler angklung

yang dapat mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila telah mengalami penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya (KBBI:103).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan proses yang terstruktur dan terencana mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu yang optimal.

## 2. Kecerdasan Musik

Kecerdasan musik anak mengacu pada kemampuan anak dalam memahami, mengapresiasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek musik. Ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memahami ritme, melodi, harmoni, serta kemampuan bermain alat musik atau bernyanyi. Kecerdasan musik dapat dikembangkan melalui pendidikan musik formal atau informal, dan dapat memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Anak yang memiliki kecerdasan musik yang baik cenderung lebih sensitif terhadap ekspresi artistik dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik melalui medium musik.<sup>8</sup>

## 3. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini merujuk pada anak-anak dari lahir hingga usia delapan tahun. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Indonesia mendefinisikan anak usia dini (AUD) sebagai anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Robert A Cutietta, *Raising Musical Kids: A Guide for Parents* (Oxford University Press, USA, 2013).

[https://books.google.co.id/books?id=CQxAAQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=\\_YDtpSb2da&dq=Cutietta%2C%20Robert%20A](https://books.google.co.id/books?id=CQxAAQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=_YDtpSb2da&dq=Cutietta%2C%20Robert%20A).

<sup>9</sup> Eva L Essa and Melissa M Burnham, *Introduction to Early Childhood Education* (Sage Publications, 2019).

#### 4. Ekstrakurikuler Angklung

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu. Alat musik ini dimainkan dengan cara digoyangkan, sehingga menghasilkan bunyi yang khas. Angklung memiliki batang-batang bambu yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan berbagai nada. Setiap batang bambu memiliki ukuran dan panjang yang berbeda, sehingga ketika digoyangkan, mereka menghasilkan suara yang harmonis.<sup>10</sup> Angklung berasal dari daerah Sunda di Pulau Jawa, tetapi kini telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia secara umum. Alat musik ini dapat dimainkan secara solo atau dalam kelompok, menciptakan musik yang indah dan khas Indonesia. Angklung juga telah mendapatkan pengakuan sebagai Warisan Budaya Tak Benda UNESCO pada tahun 2010.<sup>11</sup> Keunikan dan keindahan suara angklung membuatnya populer di dalam dan di luar Indonesia, dan alat musik ini sering digunakan dalam pertunjukan seni, upacara adat, dan acara budaya.<sup>12</sup>

#### 5. PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang bertempat di Jl. Wijaya Kusuma No. 18, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada dibawah Yayasan Pendidikan Telkom yang sudah terakreditasi A. Terdiri dari

---

<sup>10</sup> Gloria Yohana Putri and Setyo Yanuartuti, "Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 82–91. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/2503>

<sup>11</sup> M Maman Sumaludin, "Angklung Tradisional Sebagai Sumber Belajar Sejarah lokaL," *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (2022): 52–65. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pby>

<sup>12</sup> Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisi Nusantara* (Nilacakra, 2020).

kelompok usia toddler (2-3 tahun), KB (3-4 tahun), TK A (4-5 tahun), TK B (5-6 tahun), dan TPA (2-6 tahun). Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena memiliki keunikan yang mana berhasil mengintegrasikan program ekstrakurikuler angklung pada pembelajaran dengan Visi sekolah mencintai budaya bangsa, serta mempunyai Misi Menumbuhkan sikap mencintai budaya dan bangsa yaitu salah satunya dengan adanya program ekstrakurikuler Alat Musik Angklung yang mana angklung itu sendiri sebagai ciri khas dari daerah asal Yayasan Telkom sendiri yaitu Bandung, Jawa Barat.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom?
3. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom

## **E. Signifikasi Penelitian**

Dari adanya penelitian besar harapan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru:
  - a. Pedoman Pengajaran: Memberikan pedoman kepada guru PAUD dalam mengintegrasikan musik angklung dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan musik anak.
  - b. Strategi Pembelajaran: Menyediakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan musik di kelas.
2. Bagi Orang Tua:
  - a. Pengembangan Anak: Menyadarkan orang tua akan pentingnya pengembangan kecerdasan musik anak melalui musik angklung dan memberikan dukungan pada aktivitas musik anak di luar lingkungan sekolah.
  - b. Partisipasi Orang Tua: Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan musik anak, sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam perkembangan kecerdasan musik anak.
3. Bagi Lembaga PAUD:
  - a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD dengan mengintegrasikan musik angklung sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik.
  - b. Pengembangan Program: Merancang program pengembangan musik yang lebih terstruktur dan efektif untuk anak-anak di PAUD.

#### 4. Bagi Civitas Akademik:

- a. Kontribusi Pengetahuan: Menambah kontribusi terhadap pengetahuan tentang hubungan antara musik angklung dan pengembangan kecerdasan musik anak, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Pengembangan Kajian: Mendorong pengembangan lebih lanjut dalam bidang musikologi dan pendidikan anak usia dini.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun” oleh Marlina, Muhammad Ali dan Halida pada tahun 2013. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap 24 orang anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan keterangan sebagai berikut; a) kategori kurang mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 6 anak di siklus 1 menjadi rata-rata 3 anak di siklus II (meningkat 1,6%); b) kategori baik mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 15 anak di siklus I menjadi rata-rata 13 anak di siklus II (menjadi 1,67%); c) katagori sangat baik mengalami peningkatan jumlah anak dari rata-rata 3 anak di siklus I menjadi rata-rata 7 anak di siklus II (meningkat 13,89%). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa alat musik angklung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.<sup>13</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Musik melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia” oleh Erni Rosydiana pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aulia, Bojongsari, Depok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Hopkins, sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B yang berjumlah 16 anak dengan usia mereka rata-rata 5-6 tahun. Temuan-temuan yang didapat pada saat pra siklus adalah bahwa sebanyak 51,0% anak belum terlihat bagus kecerdasan musiknya dalam menerima pembelajaran. Karena pada saat observasi terlihat jelas masih banyak anak yang belum terlihat kecerdasan musiknya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun melalui bermain musik angklung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kecerdasan musik pada siklus I dengan prosentase 61,5% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II adalah sebesar 89,6% dan membuat indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan skala penilaiannya.<sup>14</sup>
3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Musik Angklung” oleh mimin casminah pada tahun

---

<sup>13</sup> MUHAMMAD Ali, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 5 (2013). <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i5.2057>

<sup>14</sup> Erni Rosydiana, “Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD Aulia,” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 53–64. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.53-64>

2018. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kecerdasan emosi anak dengan menggunakan bermain musik angklung di kelompok B di PAUD Asshofa Jalan Jaka Sundang Lingkungan Karanganyar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini anak-anak TK Asshofa berjumlah 20 orang ana. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, pengambilan data secara kualitatif. Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: meningkatnya kecerdasan interpersonal anak apabila telah mencapai (75%) atau berkembang sangat baik. Dari analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (45,97 %) atau mulai berkembang, siklus II diperoleh hasil yaitu (69,54%) atau berkembang sesuai harapan, dan siklus III diperoleh hasil yaitu (84,28%) atau berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dengan bermain musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan emosi.<sup>15</sup>

4. Penelitian terdahulu pada jurnal internasional yang berjudul "*The Effect of Angklung Musical Instrument on the Ability to Recognize Number Symbols and Fine Motorik of Children Aged 5-6 Years*" oleh Lia Indah Septiwin Widorini, Rachma Hasibuan dan Retno Trihariastuti pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan

---

<sup>15</sup> Mimin Casminah, "Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Musik Angklung," *Jurnal Pelita PAUD* 2, no. 2 (2018): 187–99. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/233>

metode eksperimen dan memiliki kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Taman Kasih Surabaya, dengan jumlah anak sebanyak 23 kelas kontrol dan 23 kelas eksperimen. Kelayakan media angklung dari ahli media dan ahli materi dengan kriteria sangat valid dan layak digunakan. Hasil pretest kemampuan anak masih banyak yang belum berkembang 74%, belum berkembang 4%, dan sudah berkembang sesuai harapan 17%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat musik angklung, kemampuan anak berkembang 70% sangat baik dan 30% berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data diatas media angklung yang digunakan dalam memainkan alat musik dalam mengenal simbol notasi angka dapat meningkatkan aspek kognitif perkembangan anak usia dini sedangkan hasil pretest kemampuan motorik halus anak masih dalam tahap berkembang sebanyak 54% dan motorik halus yang berkembang sesuai harapan sebanyak 46%. Setelah diberikan perlakuan sebanyak lima kali, kemudian diadakan posttest peningkatan motorik halus anak berkembang sangat baik 76% dan berkembang sesuai harapan 24%.<sup>16</sup>

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari segi fokus penelitian dan metode yang digunakan. Jika penelitian terdahulu fokus pada peningkatan aspek kognitif, motorik kasar, dan motorik halus anak setelah digunakan media alat musik

---

<sup>16</sup> Lia Indah Septiwin Widorini, Rachma Hasibuan, and Retno Trihariastuti, "The Effect of Angklung Musical Instrument on the Ability to Recognize Number Symbols and Fine Motorik of Children Aged 5-6 Years," *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 2, no. 1 (2019): 40–42. <https://doi.org/10.33122/ijtmr.v2i1.122>

angklung dalam pembelajaran. Serta berbeda dalam pemilihan metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas dan kuantitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus secara lebih mendalam pada cara guru merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program ekstrakurikuler angklung untuk mengembangkan kecerdasan musik anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian teori, meliputi definisi kecerdasan, kecerdasan musik, anak usia dini dan ekstrakurikuler angklung
3. Bab tiga metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang singkat lokasi penelitian paparan data, penyajian data dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulsa atau peneliti.